ETNOZOOLOGI MASYARAKAT DAYAK IBAN DUSUN SUNGAI UTIK DESA BATU LINTANG KECAMATAN EMBALOH HULU KABUPATEN KAPUAS HULU

SKRIPSI

MUHAMMAD IRAWAN RAMADHAN
NIM G1011181257

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Etnozoologi Masyarakat Dayak Iban Dusun Sungai Utik Desa Batu Lintang Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, 20 Agustus 2025

Muhammad Irawan Ramadhan
NIM G1011181257

ABSTRAK

MUHAMMAD IRAWAN RAMADHAN. Etnozoology Masyarakat Dayak Iban Dusun Sungai Utik Desa Batu Lintang Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Dibimbing oleh M. Sofwan Anwari dan Farah Diba.

Etnozoologi merupakan cabang etnobiologi yang mempelajari pengetahuan dan hubungan masyarakat terhadap satwa, termasuk persepsi, identifikasi, pemanfaatan, hingga pengelolaannya. Suku Dayak Iban dikenal sebagai masyarakat yang migratif dan hidup berdampingan dengan alam serta keanekaragaman hayatinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendokumentasikan jenis-jenis satwa yang dimanfaatkan, menganalisis penggunaannya dalam konteks ritual adat, mistis, dan kesenian, serta mengidentifikasi status konservasinya. Penelitian dilakukan melalui metode survei dan wawancara mendalam dengan enam informan kunci menggunakan teknik snowball sampling. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 16 jenis satwa dari 13 famili yang dimanfaatkan. Sebanyak 4 jenis satwa digunakan dalam ritual adat, seperti ayam, babi, orang utan, dan burung kucica hutan. Dalam aspek mistis, ditemukan 7 jenis burung yang dipercaya memiliki makna spiritual. Sedangkan pada kesenian, terdapat 6 jenis satwa yang dimanfaatkan dalam pembuatan alat musik tradisional, ukiran, dan hiasan rumah adat. Beberapa satwa yang digunakan termasuk dalam daftar satwa dilindungi menurut Peraturan Menteri LHK No. P.106 Tahun 2018, CITES, dan IUCN. Penelitian ini menjadi dokumentasi penting terhadap pengetahuan lokal dan pelestarian budaya serta keanekaragaman hayati.

Kata kunci: Etnozoologi, Dayak Iban, Ritual adat, Mistis, Kesenian, Satwa dilindungi.

ABSTRACT

MUHAMMAD IRAWAN RAMADHAN. Ethnozoology of Dayak Iban in Sungai Utik Hamlet, Batu Lintang Village, Embaloh Hulu District, Kapuas Hulu Regency. Supervised by M. Sofwan Anwari and Farah Diba.

Ethnozoology is a branch of ethnobiology that studies the knowledge and relationship between humans and animals, including perception, identification, utilization, and management. The Dayak Iban people are known as a migratory community who live in harmony with nature and its biodiversity. The aim of this research is to document the types of animals utilized by the community, analyze their usage in the contexts of traditional rituals, mysticism, and art, and identify their conservation status. This study was conducted using a survey method and in-depth interviews with six key informants through a snowball sampling technique. The data were analyzed using a descriptive qualitative approach. The results show that 16 animal species from 13 families are utilized. Four animal species are used in traditional rituals, such as chicken, pig, orangutan, and the white-rumped shama

(burung kucica hutan). In the mystical aspect, seven species of birds are believed to have spiritual significance. In the context of art, six species are used in the making of traditional musical instruments, carvings, and decorations for traditional houses. Several of the animals used are listed as protected species under the Regulation of the Minister of Environment and Forestry No. P.106 of 2018, CITES, and the IUCN. This study serves as an important documentation of local knowledge and contributes to the preservation of culture and biodiversity

Keywords**:** Ethnozoology, Dayak Iban, Traditional Rituals, Mystical Beliefs, Art, Protected Species.

ETNOZOOLOGI MASYARAKAT DAYAK IBAN DUSUN SUNGAI UTIK DESA BATU LINTANG KECAMATAN EMBALOH HULU KABUPATEN KAPUAS HULU

MUHAMMAD IRAWAN RAMADHAN
G1011181257

SKRIPSI
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang
Kehutanan

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

ETNOZOOLOGI MASYARAKAT DAYAK IBAN DUSUN SUNGAI UTIK DESA BATU LINTANG KECAMATAN EMBALOH HULU KABUPATEN KAPUAS HULU

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh:
MUHAMMAD IRAWAN RAMADHAN
telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 24 Juli 2025

Disetujui oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ir. M. Sofwan Anwari, S.Si, M.Si, IPU	Dr. Ir. Farah Diba, S.Hut, M.Si, IPU
NIP 197303111999031001	NIP 19701161996012001

Penguji I	Penguji II
Ir. Iskandar, AM, M.Si, IPU	Ir. Ahmad Yani, M.Sc, IPU
NIP 196309021990031003	NIP 196510021993031002

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura

Dr. Ir. Farah Diba, S.Hut., M.Si, IPU
NIP 19701161996012001

vi

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan November 2024, dengan judul Etnozoologi Masyarakat Dayak Iban Dusun Sungai Utik Desa Batu Lintang Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Selesainya karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak terutama orang tua, para dosen, keluarga, kerabat serta sahabat seperjuangan dan juga dari berbagai pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ir. M. Sofwan Anwari, S.Si., M.Si., IPU Selaku Dosen Pembimbing Pertama
2. Ibu Dr. Ir Farah Diba, S.Hut., M.Si., IPU selaku Dosen Pembimbing Kedua dan Pembimbing Akademik
3. Bapak Ir. Iskandar, AM, M.Si. Selaku Dosen Penguji Pertama
4. Bapak Ir. Ahmad Yani, M.Sc, IPU selaku Dosen Penguji Kedua
5. Bapak Dr, Slamet Rifanjani, S.Hut., M.P Selaku Ketua Jurusan Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak
6. Kedua orang tua saya, Veren Tasya Stefany dan Keluarga yang senantiasa telah banyak mendukung, memberikan motivasi, semangat dan doa-nya.
7. Penghargaan penulis sampaikan kepada Bapak bandi selaku para tetua adat, Pokdarwis Sungai utik serta masyarakat Sungai Utik yang telah membantu memberikan data serta informasi. Dan seluruh sahabat yang telah banyak memberikan motivasi semangat serta saran sehingga dalam penulisan Karya Ilmiah ini penulis merasakan adanya kekurangan dan jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran. Dengan segala kerendahan hati semoga Karya Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang kehutanan. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat.

Pontianak, 20 Agustus 2025

Muhammad Irawan Ramadhan

DAFTAR ISI

Halaman

PRAKATA vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xi
Latar Belakang 1
Rumusan Masalah 2
Tujuan dan Manfaat Penelitian 2
Pengertian Etnozoologi 3
Status Konservasi 5
Kerangka Pikir Penelitian 6
METODE PENELITIAN 9
Tempat dan Waktu Penelitian 9
Bahan dan Alat atau Objek Penelitian 9
Jenis dan Sumber Data 9
Metode Pengumpulan Data 9
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 12
Letak dan Luas Lokasi Penelitian 12
Data Penduduk 12
Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat 13
Aksesibilitas 13
HASIL DAN PEMBAHASAN 14
Karakteristik Responden 14
Jenis Satwa Yang Dimanfaatkan 15
Pemanfaatan sebagai Ritual adat 16
Ngintu tanah 18
Ngemapas 18
Ngampun 19
Manggul Jalai 19
Ritual Pengambilan Kayu Burung 21
Ritual mali umay 21
Pemanfaatan sebagai Mistis 22
Ketupong 24

Beragai 24
Bejampung 24
Pelatuk Pangkas 24
Embuas 25
Papau 25
Nendak 25
Pemanfaatan Satwa sebagai Kesenian 26
Burung Enggang Cula 27
Burung Elang Brontok 28
Monyet Ekor Panjang 28
Katak 29
Rusa Sambar 29
Beruk 30
Status Konservasi 30
SIMPULAN DAN SARAN 34
Simpulan 34
DAFTAR PUSTAKA 36

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah penduduk Dusun Sungai Utik Desa Batu Lintang Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu 12
Tabel 2. Jenis - Jenis satwa yang dimanfaatkan berdasarkan aspeknya 14
Tabel 3. Pemanfaatan satwa untuk ritual adat oleh masyarakat Dayak Iban Dusun Sungai Utik Desa Batu Lintang Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu 16
Tabel 4. Pemanfaatan satwa untuk mistis oleh masyarakat Dayak Iban Dusun Sungai Utik Desa Batu Lintang Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.....22
Tabel 5. Pemanfaatan satwa untuk kesenian oleh Masyarakat Dayak Iban Dusun Sungai Utik Desa Batu Lintang Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. 26
Tabel 6. Daftar Status konservasi satwa yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dayak Iban Dusun Sungai Utik Desa Batu Lintang Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. 31
Tabel 7. Data Responden yang diwawancarai dalam Pemanfaatan satwa untuk ritual adat, mistis dan kesenian di Suku Dayak Iban Dusun Sungai Utik. 38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dokumentasi Rumah Betang Sungai Utik dan Kantor Desa Batu Lintang 13
Gambar 2. Pemanfaatan ritual ngintu tanah beserta barang yang digunakan 18
Gambar 3. Pemanfaatan satwa dalam Ritual Ngampun.....19
Gambar 4. Pemanfaatan satwa ayam di dalam Ritual Manggul Jalai.....20
Gambar 5. Pemanfaatan bulu burung enggang 28
Gambar 6. Pemanfaatan kulit kera untuk alas tabuh gendang 28
Gambar 7. Pemanfaatan tengkorak kepala rusa sebagai hiasan di depan rumah.....29
Gambar 8. Pemanfaatan kulit beruk untuk sarung penabuh gong 30
Gambar 9. Dokumentasi wawancara bersama responden kunci (Apay Janggut).....39
Gambar 10. Dokumentasi bersama Responden 2 dan 3 39
Gambar 11. Dokumentasi bersama Responden 4 dan 5 40
Gambar 12. Dokumentasi proses akan pelaksanaan ritual Nginntu Tanah 40
Gambar 13. Dokumentasi pada proses ritual Ngintu Tanah.....41
Gambar 14. Pemanfaatan ayam kampung hitam untuk ritual Ngintu Tanah.....41
Gambar 15. Sengkelan wadah untuk menyimpan persembahan yang digunakan pada ritual Ngintu Tanah.....42
Gambar 16. Sengkelan atas untuk menyimpan barang persembahan untuk Sagala Burung....42
Gambar 17. Pemanfaatan telur ayam kampung dan bulu orang utan pada ritual Ngintu Tanah.....43
Gambar 18. Pemanfaaan ayam pada ritual Mali Umay 43
Gambar 19. Pemanfaatan telur ayam hati dan empedu babi pada ritual Mali Umay 44
Gambar 20. Burung Ketupong dan Burung Beragai.....44
Gambar 21. Burung Bejampung dan Burung Pangkas 44
Gambar 22. Burung Embuas dan Burung Papau 45
Gambar 23. Burung Nendak 45
Gambar 24. Pemanfaatan Kulit beruk pada alat musik gendang dan lambang burung elang pada ikat pinggang tetua adat Suku Dayak Iban.....45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Responden.....38
Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian di Dusun Sungai Utik.....39
Lampiran 3. Hasil wawancara bersama responden terpilih 46
Lampiran 4. Peta Lokasi Penelitian 49

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kalimantan merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi, terdapat berbagai macam flora maupun fauna endemik yang khas serta hanya dapat ditemui di hutan Kalimantan. Keberadaan flora dan fauna tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Manusia merupakan satuan kehidupan yang memanfaatkan berbagai sumberdaya hayati di sekitar mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sumber daya hayati yang dimaksud yaitu, tumbuh-tumbuhan dan hewan (Suparlan 2005).

Masyarakat di sekitar kawasan hutan menjadikan hutan sebagai tumpuan hidup karena di dalam hutan tersebut terdapat satwa yang membentuk interaksi serta saling terkait dan dapat dimanfaatkan oleh manusia itu sendiri. Keragaman dalam pemanfaatan satwa tersebut menjadi salah satu faktor terbentuknya suatu pola, yaitu sistem atau cara kerja yang diterapkan dalam memanfaatkan berbagai jenis satwa. Hal ini berkaitan erat dengan proses interaksi yang berkembang antara etnis tertentu yang tinggal di sekitar kawasan hutan dengan lingkungannya dari waktu ke waktu (Wollenberg 2001).

Masyarakat pedalaman Dayak Iban yang berada di Dusun Sungai Utik Desa Batu Lintang Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu sendiri yang hidup di dalam maupun di sekitar hutan masih menggantungkan hidupnya pada hutan yang ada di sekitar mereka. Hal tersebut yang mendorong masyarakat adat Dayak iban untuk membentuk pola pemanfaatan yang telah dilakukan secara turun temurun dari zaman leluhur Dayak Iban sendiri. Terbentuknya pola merupakan terbentuknya sebuah sistem atau cara kerja yang tetap dalam proses pemanfaatan berbagai fauna nya. Dayak iban yang merupakan suku asli dari Dusun Sungai utik ini sudah lama berinteraksi dengan lingkungan nya sehingga menghasilkan pengetahuan lokal. Pengetahuan lokal ini merupakan pola yang terus diwariskan oleh para tetua adat Dayak Iban Dusun Sungai utik melalui penuturan secara lisan.

Pola pemanfaatan pada Pengetahuan lokal ini memiliki manfaat bagi masyarakat sehingga dengan segala upaya masyarakat adat akan bersama sama mempertahankannya. Masyarakat Dayak iban sendiri menempati hutan adat seluas 9.425,5 ha di Dusun Sungai utik, Desa Batu lintang, Kecamatan Embaloh Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu. Hutan adat menurut peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 9 tahun 2021 merupakan bagian dari perhutanan sosial dan dapat berada di atas kawasan hutan negara atau hak adat. Jarak lokasi Dusun Sungai utik ini, jika ditempuh dari Pontianak, ibu kota Kalimantan Barat berjarak sekitar 700 Km dan menghabiskan waktu tempuh sekitar 18 – 20 jam perjalanan darat. Maka dari itu Masyarakat Dayak Iban yang merupakan suku asli pedalaman Sungai utik yang jauh dari pusat perkotaan mempunyai cara tersendiri dalam

pemanfaatan nya dan memiliki sistem yang dibuat oleh komunitas masyarakat dalam memperlakukan sumber daya alamnya termasuk pada pemanfaatan satwa untuk ritual adat, mistis, dan kesenian.

Rumusan Masalah

Pemanfaatan satwa yang dilakukan oleh masyarakat adat Dayak Iban Dusun Sungai Utik merupakan ragam pemanfaatan yang telah dilakukan turun temurun dari zaman leluhur. Seiring dengan perubahannya zaman apakah pemanfaatan satwa oleh masyarakat adat Dayak Iban Dusun Sungai Utik masih dapat diterapkan agar identitas budaya mereka yang diwariskan secara turun – temurun sejak zaman leluhur tersebut dapat terjaga dan dilestarikan. Masyarakat adat Dayak Iban di Dusun Sungai Utik berperan utama dalam menjaga dan melestarikan hutan adat Sungai Utik, yang menjadi habitat beragam fauna. Telah dilakukan penelitian studi pemanfaatan satwa secara umum, namun di Dusun Sungai utik Desa Batu Lintang hingga saat ini masih belum dilakukan penelitian terkait pemanfaatan satwa oleh masyarakat setempat. Berdasarkan fakta dan informasi yang ada maka rumusan masalah penelitian adalah Bagaimana masyarakat Dayak Iban di Dusun Sungai Utik, Desa Batu Lintang, Kecamatan Embaloh Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu dalam memanfaatkan satwa untuk ritual adat, mistis, dan kesenian?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ialah untuk mengumpulkan data semua jenis satwa, mengkaji pemanfaatan dan menganalisis Status Konservasi Satwa yang dimanfaatkan untuk ritual adat, mistis, dan kesenian oleh masyarakat adat Dayak Iban Dusun Sungai Utik Desa Batu lintang Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.

Manfaat penelitian ialah bagaimana penelitian ini dapat menjadi indikator dalam bentuk informasi untuk perlindungan, kelestarian serta pemanfaatan satwa hingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan satwa sebagai Ritual Adat, Mistis, Kesenian di Dusun Sungai Utik, Desa Batu Lintang, Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.